

PENGEMBANGAN JARING TEMA DAN VISUALISASI MASTER TEMA DI PAUD

Ida Rindaningsih¹, Tri Linggowati²
Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl Mojopahit 666B Sidoarjo
Email: author1@umsida.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran anak adalah melalui tema yang diangkat oleh guru. Tema merupakan sarana pembelajaran bagi anak usia dini. Melalui tema terdekat anak mengenal dunia sekitarnya. Namun demikian kesadaran guru cenderung masih rendah dalam mengembangkan tema khususnya berbasis potensi daerah. Untuk itu peneliti bekerjasama dengan 2 mitra yaitu PAUD Aisyiyah 2 Kebonsari Candi dan RA Penatar sewu Tanggulangin

Candi terkenal dengan kampung bebek, pengusaha loyang, dan pabrik gula. Tanggulangin juga terkenal dengan lumpur lapindo dan wisata tas. Dan secara luas Sidoarjo memiliki seribu potensi yang dapat dijadikan tema pembelajaran bagi anak sesuai dengan usianya. Permasalahn yang muncul adalah sekolah selalu memiliki hiasan menahun atau tidak pernah diganti dan tidak berdasar pada tema. , Guru kurang memahami pengembangan jaring tema. Permasalahan selanjutnya adalah guru merasa tidak bisa menggambar atau rendah kreativitas. Sehingga guru tidak mampu memvisualisasikan tema pembelajaran dengan karya 3 dimensi. Anak hanya diberikan cerita lalu membayangkan cerita guru akan tema dengan abstrak.

Atas permasalahan tersebut diberikan solusi adanya pelatihan dan pendampingan pada guru. Dengan harapan turut mendukung terlaksananya Program Pemerintah terkait K13 PAUD sesuai dengan tumbuh kembang anak; Meningkatkan pemahaman anak tentang daerahnya; dan Meningkatkan kreativitas guru

Kata kunci : Jaring,visualisasi master tema,potensi daerah.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Muatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 PAUD adalah cakupan materi yang ada pada KD sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompeensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan

keterampilan.(Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini)

Untuk menjawab tantang tersebut pendidik bukan lagi mengagap peserta didik sebagai obyek belajar tetapi subyek belajar. Pendidik bukan hanya mengenalkan huruf, angka,gerak dan lain-lain lewat ucapan. Tetapi pendidik dituntut lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran. K13 menuntut adanya pembelajaran tematik dan akan lebih menarik apabila

penyajian tema dikenalkan potensi daerah sehingga peserta didik memahami keberadaannya dan mencintai budaya daerah Sidoarjo. Sidoarjo dengan seribu potensi sangat memungkinkan untuk dikemas menjadi jaring tema pembelajaran. Tidak hanya itu pendidik juga harus mampu menghadirkan jaring tema dalam bentuk Visualisasi 3D master tema pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi adalah pembelajaran selalu bersifat abstrak. Pendidik telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) setiap hari bahkan telah menggunakan alat peraga edukatif dalam pembelajaran. Namun demikian, hiasan disekolah tidak pernah diganti atau selalu tetap hingga bertahun tahun. Bahkan terdapat beberapa kendala baik dalam pengembangan tema maupun visualisasi tema tersebut. Dalam hal ini, pendidik memiliki kecenderungan tidak fokus pada 1 tema pembelajaran melainkan luasnya materi yang diberikan. Contoh: Tema Binatang. Dalam hal ini pendidik akan membahas semua binatang tanpa batasan. Hal ini akan membuat anak tidak fokus akan kedalaman materi.

Hal ini disebabkan tidak adanya jaring-jaring tema

Permasalahan lain pada visualisasi 3 dimensi, pendidik juga belum maksimal dalam memberikan visualisasi yang bisa dilihat, diraba, dipegang sehingga secara pendekatan saintifik terlaksana. Hal ini disebabkan ketidakmampuan pendidik dalam berkreatifitas. Dari sisi jaring-jaring tema, solusi yang diberikan adalah pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan jaring tema sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Pada visualisasi 3 dimensi, juga akan dilakukan pendampingan identifikasi sub tema dan desain master tema. Untuk itu dilakukan pengabdian masyarakat pelatihan pengembangan jaring tema dan visualisasi master tema.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru PAUD di Kecamatan Candi dan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Pada pengabdian ini dilakukan tiga tahapan yaitu,

Tahap 1. Tahap persiapan.

Pada Tahap ini tim pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk

melihat kondisi dilapangan tentang sekolah-sekolah PAUD yang telah memiliki guru S1 PAUD dan memiliki potensi yang strategis dalam pengembangan tema. Pada Tahapan ini tim menggali permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan jaring tema dan visualisasi master tema Dalam tahapan ini, dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara langsung dengan dua mitra

Wawancara dilakukan langsung kepada kedua mitra, menanyakan jika program ini dilaksanakan, apa yang akan dilakukan untuk keberlanjutannya. .

b. Observasi ke lapangan

Berdasarkan observasi mendalam ke lapangan, diperoleh informasi perlu adanya pedoman khusus pembuatan jejaring tema untuk bisa memvisualisasikan sebagai master tema.

Selanjutnya tim melakukan *Focus Group discussion* dengan pihak mitra guna merumuskan pengembangan tema.

Tahap 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tim melakukan pelaksanaan dengan pelatihan pendalaman materi jaring tema serta

pembentukan tim kurikulum untuk memudahkan sekolah dalam menyusun tema sesuai potensi daerah. Selanjutnya pelatihan visualisasi master tema.

c. Tahap 3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi hasil yang dicapai peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan dilakukan dengan cara mengamati langsung produk yang dihasilkan dan kesesuaian dengan tema. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat adalah 90 % mitra mampu membuat jaring tema dan visualisasi master tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil kegiatan Pelaksanaan

Tahap Pendalaman materi jaring tema

Tiap sekolah mendelegasikan 2 pendidik untuk ikuti pendalaman materi jaring tema. Peserta akan diberikan materi tentang kesiapan anak belajar, teori perkembangan, teori belahan otak, konsep pengembangan tema dan peranan pendidik dalam pengembangan tema berbasis potensi daerah

Tahap Pembentukan tim kurikulum pada mitra

Dalam mengembangkan tema pembelajaran dibutuhkan kemampuan sekolah dalam membuat tim yang solid dalam merumuskan kurikulum yang diberlakukan di sekolah. Kurikulum bukan hanya tugas kepala sekolah tetapi menjadi kewajiban semua pihak yang berkompeten terhadap lembaga pendidikan tersebut. Adapun tugas wajib pendidik adalah menrjemahkan kurikulum menjadi rencana pembelajaran yang ditentukan jangka waktunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti kedua mitra merupakan sekolah yang memiliki potensi terhadap pengembangan tema di daerahnya. Kepala sekolah dan pendidik-pendidiknya telah S1 PAUD dan sekolah cukup representatif. Kurikulum yang digunakan telah sesuai dengan standar yang diberlakukan yakni K13. Bahkan pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan sentra pembelajaran. Namun demikian hal tersebut belum maksimal ketika sekolah belum mempresentasikan tema dalam visualisasi 3 dimensi. Untuk itu diperlukan keterampilan

pengembangan tema pembelajaran terlebih dahulu untuk selanjutnya pendidik dapat mewujudkan visualisasi 3 dimensinya.

Dalam hal ini tim kurikulum dipilih berdasarkan kompetensi pendidik khususnya yang telah lulus S1 PAUD untuk memudahkan dalam penyusunan. Kemampuan pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran berdasar pada tingginya pengalaman dalam berproses. Pengalaman langsung dalam berproses menyusun rencana pembelajaran akan menyempurnakan penglaaman mempelajari teori dan literatur yang sudah ada.

Untuk memaksimalkan tim kurikulum, peneliti menyarankan agar tim senantiasa melakukan evaluasi terhadap tim kerja. Untuk itu, perlu job diskription sehingga tim dapat mengerjakan dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya saat evaluasi. Untuk penelitian ini, peneliti memberikan target dapat menyelesaikan 3 jaring tema dan 1 pendekatan tematik yang terintegrasi. Tiap mitra terdiri dari 2 tim kurikulum, dan 1 tim terdiri dari 2 org pendidik yang kompeten.

Tahap Analisis Kebutuhan Anak berdasar potensi Daerah

Sebuah rencana pembelajaran merupakan perencanaan untuk memfasilitasi anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran sangat disarankan untuk mempertimbangkan kebutuhan anak-anak. Kebutuhan anak adalah kebutuhan dengan seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini.

Dalam hal ini peneliti memberikan pembinaan dengan menunjukkan langkah-langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan anak-anak sebagai berikut

- Mengamati kondisi anak-anak yang menjadi peserta belajarnya
- Mengamati kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat
- Melakukan diskusi dengan para orang tua tentang kondisi anak
- Melakukan diskusi dengan para pihak yang kompeten (dalam hal ini bersama tim peneliti)

Tahap Menentukan Tema dan Jejaring tema

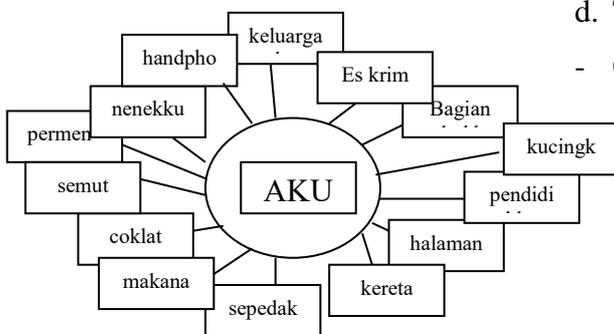
Tahapan yang dapat dilakukan oleh tim

kurikulum dalam merumuskan dan memilih tema melalui:

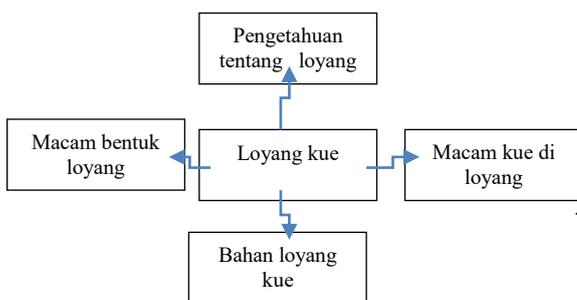
- a. Tahapan curah pendapat, yakni masing-masing anggota tim menyediakan minimal 4 tema yang kemudian akan didiskusikan bersama dan dipilih sesuai dengan waktu yang ada. Pertimbangan jumlah anggota tim kurikulum karena semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mendiskusikannya
- b. Tahapan menghitung hari efektif, jika tahap ini sudah ditentukan pada penyusunan jejaring indikator maka tidak perlu menghitung ulang, hanya saja perlu disesuaikan dengan tema sehingga tidak terjadi *overlape* tema dengan jumlah hari efektif, misalkan jumlah hari efektif tidak lebih dari 12 bulan dalam 1 tahun ajaran, maka diupayakan jumlah tema tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, setidaknya 1 bulan dapat menyampaikan 1 tema
- c. Tahapan berikutnya adalah mendiskusikan tema lebih dalam dengan mempertimbangkan tema tersebut dapat dilaksanakan dengan indikator dapat disampaikan oleh pendidik, tersedia media/fasilitas

pendukung dan memiliki referensi pendukung

Contoh curah pendapat



Contoh: jaring tema loyang kue



Tahap menggambar

Pada tahap tersebut, tim peneliti akan memberikan panduan menggambar dan mewarnai dimulai dari :

- a. Mengetahui macam garis, yakni
Garis lurus, garis patah-patah, garis bergelombang, garis zig zag, dan garis lengkung
 - b. Menggambar melalui desain huruf A -Z
 - c. Pengetahuan warna
- ✓ Harmonisasi warna ; kemampuan memadukan warna untuk

memperoleh perpaduan warna yang harmonis (serasi)

- ✓ Macam warna: Primer, sekunder dan tersier

d. Teknik mewarnai

- Crayon (media Kering), ketika menggunakan crayon selalu dahulukan bagian atas (misal langit). Hal ini dimaksudkan agar karya tidak kotor. Selanjutnya selalu gunakan warna tua baru dicampur dengan warna muda (saat membuat pencampuran warna). Hal ini dimaksudkan agar pencampuran warna bisa maksimal)

- Teknik tempel/kombinasi, mendahulukan pengerjaan pada obyek-obyek yang terjauh baru yang terdekat

- Teknik Mambatik, membuat sketsa dengan crayon putih, lalu sapukan pewarna makanan yang sudah di encerkan dengan air

- Teknik kolase dan point, beri titik pada ikan dengan crayon aneka warna, sobek koran kecil-kecil untuk mengisi background hingga penuh, sapukanpewarna pada ikan

Teknik tempel dan blok, warnai dahulu backgorund, gunting gambar bagian

atas gambar, lalu gunting dan tempel dari kertas lipat warna-wani untuk mengisi gambar dasar yang telah dibuat.

Tahap visualisasi master tema

1. Tentukan tema yang akan dijadikan master team, utamakan dengan mengenali potensi daerah masing-masing
2. Siapkan bahan dan alat (Cutter, Styrofoam, cat tembok, lem styrofoam, kayu, solasi dan lain-lain)
3. Gambar di styrofoam sesuai tema dan warnai serta potong seperti gambar aslinya
4. Langkah terakhir, display karya dengan menambahkan objek-objek pendukung master tema

Hasil visualisasi master tema

Visualisasi loyang kue di kecamatan Candi



Visualisasi tema lumpur lapindo kecamatan tanggulangin



Berdasarkan hasil kegiatan terdiri dari produk visualisasi master tema, katalog jaring tema dan visualisasi master tema dan karya ilmiah hasil kajian tema pembelajaran PAUD. Hasil kegiatan juga dapat diidentifikasi bahwa 90 % guru memiliki tingkat keterampilan dan kreativitas yang baik dalam pengembangan jaring tema dan visualisasi master tema. Hasil yang diselesaikan terdapat 6 produk visualisasi master tema dan jaring tema selama 1 semester.

b. Pembahasan

Pelatihan pengembangan jaring tema dan visualisasi master tema sangat dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran anak usia dini. Tampilan dalam bentuk visualisasi menjadikan anak tidak lagi berpikir abstrak tentang tema yang akan menjadi pembelajaran.

Sebagian besar guru mengeluhkan tidak memahami bahwa tema dapat dikembangkan sesuai potensi daerah setempat. Bahkan guru juga selalu mengeluhkan tidak bisa menggambar dengan benar. Guru menyadari bahwa kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini tidak boleh bersifat abstrak melainkan nyata. Untuk guru wajib mengasah keterampilan dan kreativitas dalam perwujudan tema pembelajaran. Guru PAUD dengan kompetensi profesionalnya bertanggung jawab dalam disiplin ilmunya.

Guru tidak hanya mampu merancang pembelajaran melalui perangkat pembelajaran maupun evaluasi anak didiknya tetapi mampu menghadirkan gambaran nyata dari tema pembelajaran yang dipilih dan berubah ditiap bulannya.

Dengan demikian keterampilan dan kreativitas guru dalam pengembangan jaring tema dan visualisasi master tema memberikan manfaat besar bagi sekolah dalam mendukung pembelajaran anak usia dini yang berkualitas.

KESIMPULAN

Dengan adanya Pelatihan dan pendampingan pengembangan jaring

tema dan visualisasi master tema 3 dimensi menumbuhkan motivasi sekaligus pemahaman pendidik dalam memaknai pembelajaran anak usia dini. Pendidik berupaya mengembangkan Jaring tema berbasis potensi daerah Sidoarjo. Untuk selanjutnya berkreasi dengan menggunakan steoroform dan barang bekas sebagai visualisasi master tema. Dengan demikian, anak tidak lagi abstrak dalam memahami tema pembelajaran. Hal ini didukung oleh adanya visualisasi 3 dimensi dalam master tema yang disajikan di tempat terbuka sehingga anak dapat melihat, menyentuh sekaligus merespon.

Saran

Dukungan dari penyelenggara dalam pendampingan sangat diperlukan agar sekolah mampu berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran. Pentingnya mengasah keterampilan pendidik dalam membuat master tema dan memvisualisasikan 3 dimensi dalam bentuk gambar nyata sehingga peserta didik tidak lagi abstrak dalam memahami tema..

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal. 2011. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Carol Seefeldt & Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Dimyanti. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia
- Jaipul L. Ropnarine & James. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada
- James H Stronge. 2013. *Kompetensi Guru-guru Efektif*. Jakarta: Indeks
- Kelvin Seifert. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod
- Novia, Rina. 2010. *Super Teacher super student*. Jakarta: Zikrul
- Prastowo, Andi. 2015. *Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD (disiapkan BSNP)
- Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikaya